

***BELALLE'*:SISTEM KERJA USAHA TANI PADA MASYARAKAT DI DESA RAMBAYAN KECAMATAN TEKARANG KABUPATEN SAMBAS**

Oleh :
ZAHARA
NIM. E51112038

Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : zaharahamidi94@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah *belalle'* (tradisi petani masyarakat Sambas) sistem kerja usaha tani pada masyarakat Desa Rambayan Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. *Belalle'* merupakan sistem kerja yang dilakukan secara bergantian satu sama lain di antara sesama anggota kegiatan *belalle'*. *Belalle'* merupakan tradisi yang telah diturunkan/diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang leluhur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penemuan yang didapat dilapangan bahwa pada kenyataannya sistem *belalle'* yang dilakukan dalam kegiatan usaha tani telah meluntur yaitu dengan adanya sistem upah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial oleh Damanik (2010) dan Soekanto (2014) serta teori solidaritas sosial oleh Durkheim (1855-1917). Melunturnya sistem *belalle'* ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama yaitu kontak sosial dengan budaya lain, yang kedua, sistem pendidikan yang semakin maju, ketiga, adanya penemuan-penemuan baru, keempat, adanya sifat manusia yang merasa tidak puas terhadap keadaan yang ada; kelima, ekonomi masyarakat yang semakin meningkat; keenam, dengan meningkatnya kesejahteraan serta ekonomi masyarakat menyebabkan masyarakat ingin melakukan perubahan; ketujuh, sifat manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan kearah yang lebih baik; kedelapan, adanya media massa (media elektronik dan media cetak). Dengan adanya sistem upah dalam kegiatan usaha tani telah menyebabkan masyarakat memiliki sifat individualis serta materialis dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam sistem *belalle'* meluntur.

Kata-kata Kunci: *Belalle'*, Usaha Tani, Sistem Upah, Pergeseran Sistem.

***BELALLE'* : OPERATING SYSTEM WORK IN THE VILLAGE COMMUNITY FARMERS ON DISTRICT RAMBAYAN TEKARANG DISTRICT SAMBAS**

Abstract

The focus of this study is *belalle'* (tradition for the farmer in Sambas) as a system work on a community farm in Rambayan Tekarang District of Sambas regency. *Belalle'* is a working system that is done alternately with each other among members *belalle'*. *Belalle'* is a tradition that has been/ inherited from the ancestors. The method used in this study is a qualitative method with descriptive research type. The findings, obtained from the field showed a fact that a *belalle'* system almost out dated in farming activities caused by the existence of the wage system. The theory used in this research is social change theory by Damanik (2010) and Soekanto (2014) and social solidarity theory by Durkheim (1855-1917). The out dated of system *belalle'* is caused by several factors: The first is social contact with other cultures, the second is the advancement of education system, the third is the new discoveries, fourth is the the feeling of unsatisfy with the current situation as the human nature; Fifth is the growing of local economy; sixth is the increasing of economic welfare that leads the community to have changes; seventh is the nature of man who always wanted to make changes towards the better; Eighth, the mass media (electronic media and print media). A wages system in farming activities have led people becoming more individualis and materialist and the social values contained in the system *belalle'* is faded.

Keywords: *Belalle'*, Farming, Wage System, Shifting System.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas merupakan kabupaten yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, salah satu diantaranya yaitu Desa Rambayan. Dalam kegiatan usaha taninya masyarakat desa selalu menggunakan sistem kerja yang disebut sistem *belalle'*. Sistem kerja *belalle'* ini merupakan warisan secara turun temurun dari nenek moyang leluhur yang telah ada sejak zaman dahulu. Sejak dahulu proses pengerjaannya sistem *belalle'* ini dilakukan secara bergantian satu sama lain pada lahan masing-masing dan banyaknya lahan yang akan dikerjakan tidak ditargetkan, dengan beranggotakan minimal 10 orang dan bisa mencapai 15 orang, sedangkan sistem *belalle'* yang ada sekarang hampir sama dengan yang dulu, hanya saja yang membedakannya sekarang ialah dikerjakan secara bergantian dengan banyak lahan yang ditetapkan dan disepakati bersama serta beranggotakan kurang lebih dari 5-10 orang yang terdiri dari keluarga serta tetangga-tetangga terdekat saja.

Menurut Mananta (2016), Sistem *belalle'* hampir memiliki persamaan dengan sistem arisan karena sama-sama dilakukan secara bergantian hanya saja proses pengerjaannya yang membedakan

misalnya dalam sistem *belalle'* hari ini giliran si A, maka hari selanjutnya bisa giliran si B atau si C. Waktu pelaksanaan kegiatan *belalle'* ini lebih sering dilakukan dimulai dari pukul 13.00 sampai pukul 16.00. Sistem kerja *belalle'* ini dilaksanakan dalam kegiatan berladang mulai dari menanam padi (*tandor*), setelah itu memotong rumput (*menebas*) pada saat padi sudah mulai berumur 2-3 bulan, kemudian memanen hasil padi (*beranyi*). Seperti yang terlihat di Desa Rambayan, di desa ini yang dulunya menggunakan sistem *belalle'*, kini kegiatan ini sudah mulai sulit ditemukan dikarenakan masyarakat sudah mulai mengandalkan tenaga kerja bayaran yaitu dengan sistem upah.

Melunturnya sistem *belalle'* dalam kegiatan usaha tani secara perlahan ini telah menyebabkan nilai solidaritas sosial dan nilai kebersamaan yang ada pada masyarakat desa Rambayan mulai berkurang karena sifat manusia yang berubah menjadi individualis serta materialis, yang dulunya kerja berkelompok secara bergantian sekarang menjadi individu, yang dulunya tidak berbayar sekarang menjadi berbayar yang serba mengandalkan uang. *Belalle'* dalam usaha tani ini memang memakan waktu yang cukup lama karena sistem pengerjaannya dilakukan secara bergantian. Hal tersebut juga menjadi

alasan munculnya sistem *belalle'* ke sistem upah ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu sekarang tingkat perekonomian masyarakat semakin meningkat, tingkat kemampuan manusia semakin tinggi, penemuan-penemuan alat-alat modern pada bidang pertanian seperti mesin traktor, mesin perontok padi, pestisida, yang secara tidak langsung sudah menyebabkan lunturnya sistem kerja *belalle'* ke sistem upah.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis tentang melunturnya sistem *belalle'* yang merupakan sistem kerja usaha tani yang ada pada masyarakat Desa Rambayan Kecamatan Tekarang kabupaten Sambas yang sekarang mulai diterapkan sistem upah. Adapun yang menjadi tujuan dalam proses penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sistem kerja *belalle'* yang sering dilakukan masyarakat Desa Rambayan, untuk mendeskripsikan sistem upah yang diterapkan masyarakat dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran sistem kerja *belalle'*.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Definisi Konsep

a. Sistem Kerja

Sistem kerja menurut Nalin (2009) merupakan susunan antara tata kerja dan prosedur kerja sehingga membentuk suatu pola yang dapat dengan tepat menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam sistem kerja khususnya sistem kerja pada bidang pertanian tentunya juga memiliki pembagian pada sistem kerja yang dilakukan.

Sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin (seksual) menurut Budiman (1982) (dalam Saidah, 2013) adalah pembagian kerja atas perbedaan biologis dan sosio-kultural, dimana wanita dianggap bersifat lemah lembut, manja, bersifat melayani, ketergantungan, lebih emosional, dan tidak bisa bekerja keras, sedangkan laki-laki makhluk yang berjiwa keras, kepemimpinan, mandiri, kuat dan rasional sehingga wanita dan laki-laki mempunyai perannya masing-masing. Hal ini akan membudaya dalam masyarakat dan dianggap sebagai sesuatu yang alamiah.

b. Usaha Tani

Menurut Mubyarto (1989) usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan

yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

c. Sistem *Belalle'*

Menurut Murtiatmo & dkk (2000) sistem *belalle'* merupakan bentuk dari suatu solidaritas sosial yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan masyarakat yaitu dalam sistem *belalle'* ini masyarakat bekerja bersama-sama dalam kegiatan usaha tani untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dimana dalam sistem *belalle'* ini masyarakat membentuk suatu komunitas-komunitas atau kelompok tertentu dengan sistem kerja yang saling bergantian satu sama lain antar anggota sistem *belalle'*.

2. Kajian Teori

a. Teori Perubahan Sosial

Menurut Soekanto (2014), Perubahan sosial terjadi karena disebabkan oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar masyarakat.

Faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri diantaranya yaitu:

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk
2. Penemuan-penemuan baru
3. Pertentangan-pertentangan atau konflik dalam masyarakat
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri

Sedangkan Perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor dari luar masyarakat antara lain:

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia
2. Peperangan dengan negara lain
3. Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Menurut Damanik (2010) terjadinya perubahan sosial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong serta faktor penghambat suatu perubahan. Perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong antara lain:

- a. Adanya kontak sosial dengan budaya lain
- b. Sistem pendidikan yang semakin maju
- c. Adanya rasa tidak puas terhadap keadaan yang ada
- d. Adanya keinginan untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik
- e. Sikap menghargai karya orang lain
- f. Kesadaran terhadap kekurangan budaya sendiri
- g. Sikap terbuka masyarakat terhadap hal baru
- h. Orientasi nilai pada masa yang akan datang
- i. Penduduk yang bersifat heterogen.

b. Solidaritas Sosial

Aspek yang menjadi perhatian Durkheim yaitu pada pembagian kerja yaitu menurut Durkheim pembagian kerja pada masyarakat primitif masih sedikit, sedangkan masyarakat industri pembagian kerjanya sangat kompleks. Adanya peningkatan sistem pembagian kerja berimplikasi pada perubahan tipe solidaritas sosial yang ada di masyarakat. Pada masyarakat yang sistem pembagian kerja yang rendah akan menghasilkan tipe solidaritas mekanik, sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan tipe solidaritas organik (Laurer, 1982; Samuel, 2010) (dalam Martono, 2012).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran perubahan dari sistem *belalle'* ke sistem upah yang ada di desa Rambayan. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Sistem *Belalle'*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, fenomena yang ada dimasyarakat ini sudah jarang ditemui sistem *belalle'*. Sistem *belalle'* dalam usaha tani pada masyarakat ini merupakan suatu usaha untuk mengerjakan ladang/sawah secara bergilir/bergantian. Namun hal tersebut sulit ditemukan lagi, Meskipun masih ada yang menggunakan sistem *belalle'*, namun kebanyakan yang melakukan kegiatan tersebut hanya dengan beranggotakan keluarga dan tetangga-tetangga terdekatnya saja, tidak seperti halnya sistem *belalle'* yang dikerjakan dahulu.

Sistem *belalle'* yang dilakukan dahulu yaitu beranggotakan 10 orang dan bisa mencapai 15 orang dan sistem pengerjaannya tidak ditargetkan hasil yang diperoleh untuk sekali turun melaksanakan kegiatan *belalle'*. Sistem *belalle'* yang masih ada sekarang ini juga diterapkan dalam program kelompok tani yaitu dalam sistem kerja yang dilakukan dalam kelompok tani juga disebut dengan sistem *belalle'* karena proses pengerjaan ladang yang dilakukan secara bersama-sama, tetapi dalam kelompok tani tidak ada

sistem bergantian satu sama lain, karena dikerjakan pada lahan yang sama (satu) dan anggotanya juga terikat satu sama lain, karena di dalam kelompok tani ada yang dinamakan ketua/pengurus kelompok dari kelompok tani tersebut sedangkan pada sistem *belalle'* yang telah menjadi tradisi masyarakat tidak ada ketua/pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, diperoleh data yaitu mulai memudar/melunturnya sistem *belalle'* yang merupakan bentuk kerja sama secara bergantian satu sama lain yaitu sudah jarang nya masyarakat melakukan sistem *belalle'*.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem *belalle'* yang merupakan tradisi dari masyarakat Desa Rambayan sudah jarang ditemui lagi. Sistem *belalle'* yang dilakukan tanpa mengeluarkan modal/upah melainkan hanya mengeluarkan tenaga (jasa), dan pada saat melaksanakan kegiatan *belalle'* pemilik lahan hanya menyiapkan makanan dan minuman sebagai imbalan dari kegiatan *belalle'* tersebut. Nilai-nilai sosial seperti nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, nilai kekompakan dan nilai solidaritas yang ada pada masyarakat sudah mulai melemah khususnya pada bidang pertanian.

b. Faktor penyebab pergeseran sistem *belalle'*.

Faktor pendorong yang berasal dari dalam masyarakat (Soekanto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, menunjukkan bahwa faktor penyebab melunturnya sistem *belalle'* ke sistem upah dipengaruhi oleh faktor dari dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Keterbatasan tenaga pekerja.

Keterbatasan tenaga pekerja juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan melunturnya sistem *belalle'* ke sistem upah. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Hamsari (48 tahun) wawancara tanggal 30 april 2016.

“Munculnya sistem upah juga disebabkan oleh keterbatasan tenaga kerja yaitu susah nya mencari anggota untuk melakukan kegiatan *belalle'* “.

Dengan keterbatasan tenaga kerja yang akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan *belalle'* sudah susah dicari, dikarenakan orang lebih mementingkan uang/materi daripada bekerja sama melakukan kegiatan *belalle'*. Dengan bertambahnya penduduk. Hal ini seperti yang disampai oleh Bapak Ilham (45 tahun) hasil dari wawancara tanggal 2 mei 2016.

“Bertambahnya/berkurangnya penduduk juga mempengaruhi hadirnya sistem upah di kehidupan masyarakat”..

2. Faktor Teknologi

Adanya teknologi sangat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat dan membawakan dampak positif dan dampak negatif. Di satu sisi, dengan hadirnya alat-alat teknologi canggih dapat memudahkan semua pekerjaan masyarakat khususnya di bidang pertanian, di sisi lain pula teknologi memiliki sisi negatif, teknologi telah menggeser fungsi sosial dari manusia (anggota tubuh manusia) dan juga budaya yang ada di masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ilham (45 tahun) wawancara tanggal 02 Mei 2016.

“Melunturnya sistem *belalle*’ juga dipengaruhi oleh faktor teknologi yang semakin canggih, terutama cara pengolahan lahan semakin mudah”

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tersebut juga menjadi salah satu penyebab melunturnya sistem *belalle*’ ke sistem upah. Sebagai contoh, masyarakat dulunya membuka lahan menggunakan parang atau untuk mengusir hama penyakit pada padi menggunakan hal-hal yang bersifat mistik seperti air jampi-jampi, sekarang sudah mulai menggunakan pestisida, merontokkan padi dulunya hanya menggunakan anggota badan manusia (kaki), sekarang mulai adanya mesin perontok. Agar lebih mempermudah dan

mempercepat pekerjaan, masyarakat lebih memilih

Hadirnya teknologi yang canggih, secara tidak langsung telah menggeser kebudayaan (sistem *belalle*’) yang telah ada sejak dahulu. Nilai-nilai kerja sama yang ada dalam sistem *belalle*’ telah tergeser oleh adanya teknologi. Faktor pendorong yang berasal dari luar masyarakat menurut Soekanto (2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa faktor penyebab melunturnya sistem *belalle*’ itu disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar masyarakat. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu pengaruh kebudayaan lain.

Sebelum terjadinya konflik di Sambas, masyarakat Sambas memiliki berbagai macam etnis dan salah satunya etnis pendatang. Adanya etnis pendatang membuat masyarakat merasa selalu kalah dengan etnis pendatang karena etnis pendatang mempunyai etos kerja yang sangat tinggi. Interaksi masyarakat tidak hanya melalui tatap muka secara langsung, interaksi juga dilakukan secara tidak langsung, seperti interaksi melalui media massa. Selain dari faktor penyebab yang berasal dari dalam dan luar masyarakat, terdapat juga faktor lainnya diantaranya yaitu faktor ekonomi.

Seiring dengan perkembangan zaman, terlihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan kondisi ekonomi di masa kini sudah mulai meningkat. Masyarakat di zaman sekarang sudah mulai memiliki sifat materialisme yaitu masyarakat lebih memilih untuk bekerja mencari uang dibanding dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan *belalle'* untuk mengerjakan ladang mereka, dan mereka memilih menyerahkan ladang/sawahnya untuk dikerjakan oleh orang lain menggunakan sistem upah. Seiring dengan hal itu, kebutuhan masyarakat akan barang juga meningkat sehingga uang sangat berarti di kehidupan masa sekarang dan apa-apa serba mengandalkan uang, lain halnya dulu sebelum ekonomi masyarakat masih belum meningkat. Hal tersebut juga telah menyebabkan melunturnya sistem *belalle'* pada bidang pertanian yang ada di masyarakat.

Dengan melunturnya sistem *belalle'* tersebut menyebabkan ketergantungan satu sama lain mulai berkurang khususnya di bidang pertanian. Sistem *belalle'* yang awalnya hanya dibayar tenaga dengan tenaga, sekarang mulai meluntur yaitu menggunakan materi (upah). Hal ini sama seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Hamdiah (46 tahun) hasil wawancara tanggal 30 april.

“Faktor penyebab melunturnya sistem *belalle'* ke sistem upah yaitu faktor ekonomi, yang mana dulu kondisi masyarakat ekonomi masih rendah sedangkan sekarang ekonomi masyarakat sudah mulai meningkat”.

c. Sistem Upah

Sistem upah yang diterapkan di Desa Rambayan pada bidang pertanian ada dua yaitu upah harian dan borongan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sumarni (50 tahun) dan Ibu Johanis (42 tahun) hasil wawancara tanggal 01 & 02 mei 2016.

“Bentuk/jenis upah yang diterapkan di Desa Rambayan yaitu sistem upah harian dan borongan dengan setiap jenis pekerjaan ladang diberikan dengan upah yang berbeda”.

Upah yang diterapkan di Desa Rambayan, antara lain:

1. Upah harian

Upah harian yang diterapkan dalam bidang pertanian seperti contohnya pada awal pembukaan lahan, biasanya masyarakat menggunakan sistem upah yaitu untuk upah per hari pada pembukaan lahan dengan menggunakan pestisida yaitu dibayar Rp 100.000 per hari, sedangkan untuk *tandor*, *merumput/nyamak* dan serta *beranyi* (panen hasil padi) diberikan upah Rp 50.000 per hari. merontokkan padi masyarakat juga harus menyewa/memberikan upah.

2. Upah borongan

Upah borongan yang diterapkan di Desa Rambayan yaitu untuk pengerjaan pekerjaan *tandor* (menanam bibit) dibayar Rp 10.000 per *kawang* (1 *kawang*=0,0064 ha), sedangkan untuk *merumput* (memotong rumput) dibayar Rp 11.000 per *kawang* (1 *kawang*=0,0064 ha), sedangkan untuk merontok padi diberikan upah Rp 5.000 per karung.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, terjadi kesesuaian dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori perubahan sosial menurut Soekanto (2014) dan Damanik (2010), diketahui beberapa faktor penyebab melunturnya sistem *belalle'* diantaranya:

Faktor yang berasal dari dalam masyarakat menurut Soekanto (2014) yaitu yang *Pertama*, bertambah/berkurangnya penduduk berupa sulitnya mencari tenaga pekerja untuk melakukan sistem *belalle'* yaitu ditandai meningkatnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, adanya penemuan-penemuan baru yaitu dengan ditandai adanya alat-alat teknologi canggih yang digunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

Faktor yang berasal dari luar masyarakat yaitu pengaruh dari

kebudayaan lain yang ditandai dengan hadirnya etnis pendatang ditengah-tengah masyarakat. Etnis melayu selalu kalah dalam hal ekonomi sejak adanya etnis pendatang yaitu etnis pendatang lebih menguasai pada bidang angkutan, jasa, pedagang dan lain sebagainya.

Pergeseran sistem *belalle'* juga disebabkan oleh beberapa faktor pendorong perubahan sosial menurut Damanik (2010) diantaranya:

Pertama, kontak sosial dengan budaya lain yaitu dengan penduduk yang bermacam-macam (heterogen) yang berbeda suku/etnis, ras yang ada di masyarakat Desa Rambayan menjadi salah satu penyebab melunturnya sistem *belalle'*.

Pada kegiatan *belalle'*, etnis pendatang yang terdapat di Desa Rambayan ikut berbaur dalam mengikuti proses kerja dalam *belalle'*, tapi dalam melakukan *belalle'* bersama orang madura, masyarakat melayu cenderung antusias dalam melakukan usaha kerja tani karena etnis madura yang ada di Desa Rambayan memiliki etos kerja yang cukup tinggi dan pekerja keras. Setelah konflik sistem *belalle'* yang terdapat di Desa Rambayan masih tetap berjalan seperti biasa, meskipun telah terjadi pergeseran.

Melunturnya sistem *belalle'* ini yaitu masyarakat merasa tidak ada penghalang lagi dalam masyarakat, jadi masyarakat

lebih menganggap mudah semua pekerjaan usaha tani, meskipun masih mempertahankan kebudayaan yang ada, tetapi kebudayaan itu mulai dinilai dengan materi.

Faktor ekonomi masyarakat yang semakin meningkat yaitu tingkat pendapatan masyarakat dulu belum berkembang, dulunya etnis melayu bekerja hanya mengandalkan pertanian, sekarang setelah etnis pendatang sudah tidak lagi menetap, pembagian kerja etnis melayu di Desa Rambayan juga mulai meningkat.

Kedua, Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga merupakan suatu hal/suatu kebutuhan yang wajib dimiliki seseorang. Dengan kemampuan masyarakat untuk berpikir, masyarakat memiliki kemampuan bagaimana cara untuk mengembangkan, memperbaharui/memodifikasi suatu kebudayaan yang sejak lama dimiliki masyarakat.

Ketiga, seiring dengan kemajuan pendidikan dalam kehidupan masyarakat telah menyebabkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat menjadi melemah/berkurang. Dengan hadirnya sistem upah menyebabkan masyarakat mulai tidak bergantung pada orang lain dan memandang sesuatu dapat dibayar dengan materi/uang. Dengan begitu, kesadaran masyarakat menjadi berkurang, nilai-nilai yang terkandung dalam sistem *belalle'*

yang berupa nilai kerja sama, silaturahmi, kebersamaan, kepedulian serta kekompakan masyarakat semakin jarang ditemui khususnya pada bidang pertanian.

Keempat, hadirnya penemuan-penemuan baru sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti adanya mesin traktor, pestisida, mesin perontok memudahkan semua pekerjaan masyarakat dalam kegiatan usaha tani. *Kelima*, adanya sifat manusia yang merasa tidak puas terhadap keadaan yang ada dan selalu ingin mengadakan perubahan kearah yang lebih baik. Begitulah yang telah dirasakan masyarakat Desa Ramnbayan sehingga menyebabkan melunturnya kebudayaan yang telah membudaya sejak lama yaitu dengan ditandainya hadirnya alat-alat teknologi yang canggih dalam pekerjaan ladang/sawah.

Keenam, dengan meningkatnya kesejahteraan serta ekonomi masyarakat menyebabkan masyarakat ingin melakukan perubahan yaitu dengan menerapkan sistem upah dalam kegiatan usaha tani. Pekerjaan yang dulunya dibayar tenaga dengan tenaga/keringat, kini mulai meluntur menjadi materi/uang. Dari hal tersebut, membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya kerja sama antara satu dengan yang lainnya menjadi berkurang dan antusias masyarakat untuk bekerja

sama sudah jarang ditemui dalam kegiatan *belalle'*. *Ketujuh*, dengan sifat manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu, dikarenakan masyarakat memiliki sifat yang terkadang merasa tidak puas dengan keadaan yang ada, menyebabkan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem *belalle'* juga menjadi luntur, serta masyarakat tidak dapat mempertahankan sistem *belalle'*

Kedelapan, dengan adanya media massa (media elektornik dan media cetak), masyarakat dapat melihat dan meniru apa yang diiklankan atau diberitakan dalam media massa tersebut, khususnya pada bidang pertanian. Sebagai akibat dari persebaran media massa tersebut, masyarakat menjadi lebih cenderung bergantung kepada alat-alat canggih dibanding dengan bantuan masyarakat dan masyarakat lebih memilih bekerja sendiri dengan bantuan alat teknologi tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara mengenai perubahan sosial yang terjadi yaitu dari *Belalle'* yang merupakan sistem kerja

usaha tani yang ada pada masyarakat Desa Rambayan Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas yang sekarang mulai meluntur ke sistem upah, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem *belalle'* dalam usaha tani yang ada di Desa Rambayan merupakan kegiatan/pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama secara bergantian untuk kepentingan perorangan/individu. Sistem *belalle'* merupakan bentuk solidaritas masyarakat terhadap masyarakat lain.
2. Sistem *belalle'* ini terkandung banyak nilai diantaranya yaitu nilai gotong royong/kerja sama, nilai solidaritas, nilai kebersamaan, kekeluargaan serta kepedulian terhadap sesama. Adanya sistem *belalle'* ini sangat memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat yaitu dengan sistem *belalle'* ini pekerjaan masyarakat menjadi lebih mudah dan ringan. Selain dari itu, sistem *belalle'* juga mempererat nilai silaturahmi, dan dapat menambah wawasan serta pengalaman seseorang.
3. Melunturnya sistem kerja *belalle'* ke sistem upah dalam usaha tani di Desa Rambayan Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas memiliki beberapa faktor-faktor penyebab diantaranya faktor dalam dan luar masyarakat menurut Soekanto (2014) antara lain

faktor dari dalam meliputi bertambah/berkurangnya penduduk yaitu ditandai dengan keterbatasan tenaga kerja dan adanya penemuan-penemuan baru yaitu dengan hadirnya alat-alat teknologi dalam bidang pertanian. Faktor dari luar masyarakat yaitu adanya pengaruh dari kebudayaan lain seperti adanya etnis pendatang yang ada di Desa Rambayan sebelum terjadinya konflik. Penyebab lainnya yaitu adanya kontak sosial dengan budaya lain diantaranya meningkatnya faktor ekonomi, sikap terbuka masyarakat dan keinginan masyarakat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik ditandai dengan hadirnya alat-alat teknologi dalam kegiatan usaha tani masyarakat, sulitnya mencari tenaga kerja.

F. SARAN

1. Bagi masyarakat hendaknya lebih memahami arti pentingnya sistem *belalle'* yang telah membudaya sejak dahulu dan merupakan warisan dari nenek moyang leluhur dan masyarakat diharapkan tetap mempertahankan sistem *belalle'* tersebut ke dalam setiap hal yaitu pada kegiatan usaha

tani masyarakat, pada acara pernikahan, khitanan, dan lain-lain.

2. Bagi Kepala Desa selaku pemimpin di desa, hendaknya tetap memberikan sosialisasi tentang pentingnya suatu kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan yang telah ada seperti sistem *belalle'* diharapkan tidak akan punah dan menghilang ditelan zaman, meskipun kenyataan sekarang, sistem *belalle'* memiliki perubahan dan meluntur ke sistem upah.

G. REFERENSI

Amirin, T.M. (2003). *Pokok-pokok Teori Sistem*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Asnidar, A. (2010), *Perubahan Solidaritas Kekerabatan Etnis Jawa yang Ada di Perantauan*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Arkanudin. (2011). *Sebuah Penelitian Antropologi Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berpindah*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula*

Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Damanik, F. H. S. (2010). *Sosiologi Program ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA*. Klaten. PT Intan Pariwara.

Elza, W. (2013). *Perubahan Nilai Gotong Royong Pada Cara Penyediaan Makanan Pesta Perkawinan Masyarakat di Desa Palembang Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Fathoni, A. (2006). *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta, CV Andi Offset
Ibrahim, J. T. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.

Marissa. (2010). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tebu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif Klasik, Modern Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Maryani, S. (2005). *Budaya "Sambatan" di Era Reformasi* (skripsi) FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Marzali, A. (2005). *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.

Mosse, J.C. (2007). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Murtiatmo, G., dkk. (2000). *Khazanah Sebuah Budaya Lokal; Sebuah Pengantar untuk Memahami Kebudayaan Daerah di Nusantara*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Ranjabar, J. (2008). *Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Ruky, 1990. *Sistem & Administrasi Penggajian untuk Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Saidah, 2013. eJurnal Sosiologi Konsentrasi. *Sistem Pembagian Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin (Analisis Gender Terhadap Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit PT Muara Toyu Subur Lestari di Kabupaten Paser*, 1(1), 1-12.

Sajogyo & Sajogyo, P. (2005). *Sosiologi Pedesaan: kumpulan bacaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Salamun, dkk. (2002). *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta.

Satori, D. & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar-Ed Revisi*. Jakarta: RajaGrafind Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung. Alfabeta.

Suprihatin, I. (2014). *Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batu Bara di desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang*. Universitas Mulawarman, Samarinda.

Sumber Internet:

Ardhan, W. (2011). *Pengertian Mengenai Tata Kerja, Prosedur Kerja, Sistem Kerja*.

<http://wardhana-ardhan.blogspot.in/2011/03/pengertian-mengenai-tata-kerja-prosedur.html>

(Diakses tanggal 2 Maret 2016).

Jameela, H. (2011). *Tenaga Kerja dalam Usaha Tani*.

<https://meelaisme.wordpress.com/2011/10/20/tenaga-kerja-dalam-usaha-tani/>

(Diakses tanggal 07 januari 2016).

Mananta, R. (2016). *Belale':Tradisi Budaya Gotong Royong Masyarakat Petani Padi di Sambas*.

<http://www.misterpangalayo.com/2016/03/belale-tradisi-budaya-gotong-royong.html>

(Diakses tanggal 3 Maret 2016).

Nalin, A. (2009). *Tata Kerja, Prosedur Kerja, dan Sistem Kerja*.

https://andrenalin1991.wordpress.com/2009/12/30/tugas-4-kerja-prosedur-kerja-dan-sistem-kerja/?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C899654842

(Diakses 2 maret 2016).

Niki, W.S. (2013). *Teori Perilaku Proposial*.

<http://penjajailmu.blogspot.com/2013/03/teori-perilaku-prososial.html?m1>

(Diakses 27 agustus 2016)

Nurrahima, M. 2014. *Pembagian Kelas Sosial*.

http://mufida-nurrahima-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-104808-psikologi%20pelayanan-kelas%20sosial,%20stratifikasi%20sosial,%20dan%20kebudayaan%20topik%2015&17.html

(Diakses 20 April 2016).



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ZAHARA
 NIM / Periode lulus : E51112038/
 Tanggal Lulus : 09 Agustus 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI
 Program Studi : SOSIOLOGI
 E-mail address/ HP : Zaharahamid194@gmail.com / 085252515163

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (ZAHARA*) pada Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Beberapa Sistem Kerja Usaha Tari Pada Masyarakat di Desa Rambayan Kecamatan Tekarany, Kabupaten Sambas

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal
 Uiza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR
 NIM. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 12 Oktober 2016

ZAHARA
 NIM. E51112038

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)